

## **Penyuluhan Swamedikasi Terpadu Tentang Logo Obat Kepada Masyarakat Pulau Tanjung Pengapit Galang Baru**

**Delladari Mayefis<sup>1</sup>, Hesti Marliza<sup>2</sup>, Sri Hainil<sup>3</sup>, Rury Trisa Utami<sup>4</sup>, Desy Maniarti Gusmali<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> *Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia*

<sup>2</sup> *Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia*

<sup>3,4,5</sup> *Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Delladari Mayefis

E-mail: [dellamayefis@gmail.com](mailto:dellamayefis@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penyuluhan bertema "Penyuluhan Swamedikasi Terpadu Tentang Jenis-Jenis Logo Obat" telah dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Agustus 2023, di Desa Tanjung Pengapit, RW 03 RT 01, Kelurahan Galang Baru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai logo pada kemasan obat dan artinya terkait keamanan, keaslian, serta kualitas obat. Penyuluhan ini juga bertujuan untuk mendorong praktik swamedikasi yang lebih aman dan efektif, serta membekali masyarakat agar lebih berhati-hati dalam memilih obat dari sumber terpercaya. Materi disampaikan melalui media leaflet, diikuti sesi tanya jawab yang memperkuat pemahaman masyarakat tentang perbedaan antara obat bebas, obat keras, serta obat herbal. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada masyarakat, dengan antusiasme tinggi dan peran aktif dari peserta. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait logo obat dan penggunaan obat secara rasional.*

**Kata kunci** - Swamedikasi, logo obat, kesadaran masyarakat, obat bebas, obat resep, obat herbal, penyuluhan masyarakat, penggunaan obat rasional

### **Abstract**

*A community outreach program titled "Integrated Self-Medication Counseling on Medication Logos" was conducted on Sunday, August 13, 2023, in Tanjung Pengapit Village, RW 03 RT 01, Galang Baru Sub-district. This program aimed to enhance public understanding of the various symbols on medication packaging, indicating aspects of safety, authenticity, and quality. Additionally, the program encouraged safer and more effective self-medication practices and equipped the community to be more cautious when choosing medications from trusted sources. Information was delivered via leaflets, followed by a Q&A session to deepen participants' understanding of differences between over-the-counter, prescription-only, and herbal medicines. Evaluation showed a significant increase in community knowledge, with high enthusiasm and active participation from attendees. Thus, this outreach activity was considered successful in raising public awareness regarding medication logos and promoting rational drug use.*

**Keywords** - Self-medication, medication logos, public awareness, over-the-counter drugs, prescription drugs, herbal medicines, community outreach, rational drug use

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat di Indonesia sering melakukan pengobatan sendiri sebagai usaha untuk merawat dirinya sendiri saat sakit. Swamedikasi sendiri didefinisikan sebagai memperoleh dan mengkonsumsi obat tanpa nasehat dari tenaga kerja kesehatan profesional, baik untuk diagnosis, resep, dan ataupun pengawasan kesehatan (Azhar, 2013).

Pada dasarnya, bila dilakukan secara rasional, swamedikasi memberikan keuntungan besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan nasional (Depkes, 2008). Dengan melakukan swamedikasi ini dapat mengurangi beban dari tenaga kesehatan, mengurangi waktu yang dihabiskan hanya untuk menunggu diagnosis dari dokter, menghemat biaya terutama di negara-negara yang masih berkembang, dan tenaga profesional kesehatan lebih terfokus pada kondisi kesehatan yang lebih serius dan kritis. Namun jika tidak dilakukan dengan benar, maka akan terjadi potensi resiko dari pengobatan sendiri meliputi salah diagnosis diri, interaksi obat berbahaya, salah dalam administrasi, dosis salah, pilihan terapi tidak tepat, penyakit semakin parah dan risiko ketergantungan dan penyalahgunaan ( Ruiz, 2010) .

Beberapa studi yang dilakukan pada pengobatan sendiri (swamedikasi) menyatakan bahwa pengobatan sendiri merupakan praktek yang umum, dan yang biasa dilakukan di negara-negara yang tidak ada peraturan ketat tentang penjualan obat tanpa resep (Sharif, 2012). Penandaan obat pada kemasan obat dapat memberikan keterangan yang lengkap mengenai khasiat, keamanan, efek samping, cara penggunaan, serta informasi lain yang dianggap perlu yang dapat dicantumkan pada brosur, etiket dan kemasan primer atau sekunder yang dicantumkan pada obat. Masyarakat dalam menggunakan obat harus memperhatikan beberapa hal dalam kemasan yaitu nama produk, bahan yang terkandung di dalam produk, kategori obat, aturan pemakaian, dosis, efek samping, serta tanggal kedaluwarsa produk, namun seringkali dijumpai masyarakat mengkonsumsi obat dengan cara yang tidak rasional. Perilaku seperti ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat dan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Depkes, keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya dapat menyebabkan masyarakat kurang memahami informasi obat, sehingga memungkinkan terjadinya pengobatan yang tidak rasional jika tidak diimbangi dengan pemberian informasi yang benar (Depkes, 2006). Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mencerminkan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap sesuatu. Sikap berasal dari pengalaman, atau dari orang yang dekat dengan kita. Mereka dapat mengakrabkan kita dengan sesuatu, atau menyebabkan kita menolaknya (Wahid, 2007).

Oleh sebab itu, perlu dicapai pengetahuan dan sikap yang benar mengenai Jenis-jenis Logo Obat pada kemasan di dalam masyarakat. Berdasarkan latar belakang ini, Penyuluhan Swamedikasi Terpadu Tentang Jenis-jenis Logo Obat Kepada Masyarakat Desa Tanjung Pengapit RW 03 RT 01 Kelurahan Galang Baru dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis obat, cara penggunaannya, serta pentingnya mengikuti petunjuk dokter. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang obat-obatan, masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas terkait kesehatan mereka dan mengurangi risiko penggunaan obat yang tidak sesuai.

## **METODE**

Pada hari minggu tanggal 13 Agustus 2023 kami melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat desa Tanjung Pengapit yang berjudul Penyuluhan Swamedikasi Terpadu Tentang Jenis Jenis Logo Obat Kepada Masyarakat Pulau Tanjung Pengapit Kelurahan Galang Baru. Penyuluhan ini diselenggarakan di depan rumah Ibu kepala daerah desa Tanjung Pengapit pada pukul Sembilan pagi setelah kegiatan senam bersama. Tujuan dilakukannya penyuluhan ini adalah masyarakat dapat memahami bahwa logo-logo pada kemasan obat memiliki arti penting terkait dengan keamanan, keaslian dan kualitas obat, untuk mendorong masyarakat melakukan swamedikasi yang lebih aman dan efektif, untuk membuat masyarakat lebih berhati hati dalam memilih obat dari sumber yang terpercaya, dan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai logo-logo yang menunjukkan bahwa obat tersebut telah lulus uji kualitas dan keamanan.



**Gambar 1.**  
Leaflet Penyuluhan Swamedikasi Logo Obat

Peralatan yang digunakan dalam menunjang berjalannya kegiatan penyuluhan ini diantaranya speaker, microphone, leaflet berisi materi penyuluhan, absen daftar hadir kegiatan dan ATK. Media yang digunakan adalah media cetak berupa leaflet berisi penjelasan logo obat bebas dimana obat bebas tersebut dapat dibeli tanpa resep dokter, lalu logo obat bebas terbatas merupakan obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter namun memiliki peringatan-peringatan tertentu, adapun obat keras merupakan obat yang penggunaannya harus menggunakan resep dokter. Kemudian ada penjelasan tentang jamu yang mana merupakan sediaan herbal turun menurun (empiris) berupa tanaman yang telah dikeringkan, kemudian ada OHT (Obat Herbal Terstandar) yang telah diuji secara praklinis, terakhir ada Fitofarmaka yang telah diuji secara praklinis maupun klinik.

Setelah diberikan materi kepada masyarakat, diadakan sesi tanya jawab antara pemateri dan warga. Pertanyaan pertama diajukan oleh ibu rahma : perbedaan obat bebas dan obat keras. Jawaban yang kami berikan ialah jika obat bebas tidak perlu menggunakan resep dokter sedangkan obat keras wajib menggunakan resep dokter dalam penggunaannya. Pertanyaan kedua diajukan oleh ibu murni yaitu perbedaan uji praklinis dan klinis, jawaban yang kami berikan yaitu uji praklinis adalah pengujian melalui hewan percobaan seperti tikus atau mencit sedangkan uji klinis ialah uji melalui manusia. Pertanyaan ketiga diberikan oleh ibu Lina yaitu berapa dosis obat bodrex yang harus diminum biar tidak kelebihan dosis. Jawaban yang kami berikan ialah dosis yang diberikan haruslah sesuai dengan dosis yang tertera pada label obat.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi penyuluhan swamedikasi adalah sebuah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program, antusias warga, bagaimana peran dari masyarakat, kemudian bagaimana dengan panitia penyuluhan apakah mereka menjelaskan semua atau ada peran-peran tertentu, dan apakah tupoksi yang telah ditetapkan berjalan disuatu wilayah dapat dicapai sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang kemudian untuk mengambil keputusan dan pertimbangan – pertimbangan yang ada.



**Gambar 2.**  
Kegiatan Penyuluhan Swamedikasi

Program kerja pertama pada hari minggu pertama , perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan kendala yang dihadapi. Agar pada kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki. Selanjutnya kami mengadakan sesi tanya jawab, hal ini dapat terlihat dari antusias warga yang aktif bertanya dan memahami jawaban atas pertanyaan dengan kalimat yang mudah dipahami, warga juga berterima kasih dengan adanya penyuluhan swamedikasi ini karena warga punya ilmu baru dan pengetahuan baru tentang jenis – jenis logo obat. Yang mana sebelumnya masih belum memahami apa arti logo dan jarang untuk membaca brosur atau kemasan yang ada.

Masyarakat sangat berperan penting atas penyuluhan swamedikasi ini karena tanpa masyarakat tidak akan berjalan penyuluhan ini sebagaimana mestinya. Masyarakat kami himbaukan satu hari sebelum hari penyuluhan untuk datang ke tempat ibu kepala daerah dengan kegiatan penyuluhan swamedikasi dimana kami juga memberikan informasi ketika masyarakat datang kami akan memberikan bingkisan dan doorprize . hal ini lah yang membuat masyarakat menjadi penasaran dan semangat untuk datang ke penyuluhan.

Evaluasi proses penyuluhan selain melibatkan warga kami juga melibatkan masyarakat yang bekerja dibidang kesehatan. Dimana kami minta bimbingannya untuk selalu mengawasi saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk panitia tidak sembarang menjelaskan dan memberikan materi ke masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil akhir menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan sangat signifikan karena dapat kita simpulkan sesudah penyuluhan masyarakat lebih memahami perbedaan – perbedaan dari jenis logo obat yang telah disampaikan. Dengan adanya penyuluhan ini kembali lagi tujuan , tugas dan fungsi dari diadakannya penyuluhan telah terlaksanakan dengan baik. Evaluasi ini dapat dilihat juga saat sebelum dilakukannya penyuluhan pada saat interaksi antara panitia dan masyarakat, hal ini dapat dilihat masyarakat sebelum tidak paham akan perbedaannya obat bebas,

obat bebas terbatas, obat keras lalu jamu, OHT dan Fitofarmaka. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat mempunyai pegangan ilmu baru tentang obat – obatan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Masyarakat Pulau Tanjung Pengapit Rw 03 Rt 01 Kelurahan Galang Baru yang telah mengizinkan terlaksananya kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, M. (2013). Swamedikasi dan Konsumsi Obat Tanpa Nasihat Profesional. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 5(3), 123-129.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Penggunaan Obat yang Rasional di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Kebijakan Nasional Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat melalui Swamedikasi*. Jakarta: Depkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruiz, M. E. (2010). Risks Associated with Self-medication Practices in Developing Countries. *Tropical Medicine & International Health*, 15(5), 567-576.
- Sharif, S. (2012). Self-medication and the Practice of Obtaining Medicines without Prescription in Developing Nations. *Journal of Public Health Research*, 1(3), 56-61.
- Wahid, S. (2007). Sikap Terhadap Kesehatan dan Pengobatan Diri Sendiri. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(1), 45-53.
- [BPOM] Badan Pengawasan obat dan Makanan. 2004. *Pengobatan Sendiri*.Majalah Info Pom, 5(6): 1-5.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- [FIP] The International Pharmaceutical Federation. 1999. *Joint Statement By The International Pharmaceutical Federation and The World Self-Medication Industry: Responsible Self-Medication*. FIP & WSMI: 1-2.
- [Menkes] Menteri Kesehatan. 1990. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor: 347/MenKes/SK/VII/1990.
- [Menkes] Menteri Kesehatan. 1999. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor: 1176/MenKes/SK/XI/1999.
- [WHO] World Health Organization. 1998. *The Role of the Pharmacist in Self – Core and self – Medication*. Hague, Netherland.
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan menteri kesehatan Nomor: 919/MENKES/PER/X/1993 tentang *kriteria obat yang dapat diserahkan tanpa resep*.
- Notoatmodjo S. 2003. *Metode Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayuda, I.G.S., 2016. *Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naice Bayes*. *Oajis* 6(1), 17–32.
- Sharif, S.I dan Sharif, R.S. 2012. *Self-medication among non-healthcare students of the university of Sharjah United Arab Emirates*. *Archives of PharmacyPractice*. Volume 5 Nomor 1: 35-41
- Sukasediati, N. dan Sundari, D. 1996. *Tinjauan Hasil Penelitian Tanaman Obat di Berbagai Institut III*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Widayati, A. 2006. *Kajian Perilaku Swamedikasi Menggunakan Obat Anti Jamur Vaginal ("Keputihan") Oleh Wanita Pengunjung Apotek Di Kota Yogyakarta Tahun 2006*.